



PEMKOT YOGYA BERDAYAKAN UMKM KULINER

## Omzet Rp 70 Juta Perbulan Berkat Program 'Nglarisi'

Ing Balaikota



Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan Wakil Walikota Heroe Poerwadi usai memotong tumpeng dua tahun kepemimpinan dan kini menahkodai 72 tahun Pemkot Yogyakarta tepatnya 7 Juni 2019.

**YOGYA (MERAPI)** - Terobosan Pemkot Yogyakarta dengan membeli produk kuliner Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui program 'Nglarisi' terbukti sukses memberdayakan masyarakat. Program itu mampu meningkatkan produktivitas kuliner UMKM dan menggandeng keluarga miskin untuk bergerak terlibat memproduksi. Diharapkan Nglarisi yang merupakan bagian dari program Gandeng bisa terus berlanjut dan diperkuat.

Pengurus UMKM kuliner Pakudaya Kelurahan Pakuncen, Fera Indrayani menjadi salah satu yang merasakan dampak program Nglarisi. Dia menyebut setelah ada program Nglarisi, omzet kotor UMKM kulinerinya meningkat sekitar Rp 70 juta/bulan pada Mei ini.

Pendapatan itu bertambah signifikan dibandingkan saat awal bergabung Nglarisi pada Mei 2018 lalu omzet baru sekitar Rp 1 juta/bulan.

"Dulu seminggu sekali pesannya. Sekarang hampir setiap hari ada pesanan. Dengan adanya program Nglarisi Gandeng Gendong, kami merasa sangat terbantu. Seperti berkah karena terus dapat pesanan, sehingga penghasilan bertambah dan kesejahteraan UMKM kuliner meningkat," kata Fera kepada *Merapi* belum lama ini.

Dia menuturkan pesanan kuliner di Pakudaya sebagian besar masih dari dinas-dinas di Pemkot Yogyakarta, kecamatan dan kelurahan Pakuncen serta puskesmas. Pesanan mulai dari makanan ringan atau snack hingga nasi kotak. Untuk memproduksinya, kata Fera, Pakudaya mengerjakan sekitar 25 orang UMKM kuliner dan 10 di antaranya dari keluarga menuju sejahtera.

Pemesanan produk kuliner UMKM program Nglarisi dilakukan melalui aplikasi Nglarisi. Diakannya di awal penerapan pemesanan lewat aplikasi itu menjadi kendala, tapi ada pelatihan dari bagian terkait di Pemkot Yogyakarta sehingga kini ibu-ibu bisa mengoperasionalkan. Pihaknya berharap program Nglarisi terus berlanjut karena UMKM butuh dukungan dari pemkot untuk pengembangannya.

"Ibu-ibu seperti kami ini kan masih gaktek, tapi lalu diajari Bagian Dalsang pemkot. Kalau ada pesanan, ada bunyi notifikasi atau tanda dari aplikasi di HP android. Lalu kami buka aplikasinya dan konfirmasi," tambah Fera yang juga pelaku UMKM itu.

**Ajak Warga Pakai Produk UMKM**

Sementara itu Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengajak masyarakat untuk membeli dan memakai produk

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

UMKM warga Kota Yogyakarta, salah satunya lewat program Nglarisi. Dia menilai dengan membeli produk itu merupakan langkah nyata untuk mendukung pemberdayaan UMKM masyarakat. Ajakan itu bahkan ditunjukkan langsung oleh Haryadi dalam kegiatan Pasar Rakyat di Balaikota mendekati lebaran lalu dengan membeli berbagai produk UMKM kuliner dan kerajinan.

"Kampanye penggunaan produk UMKM yang sebenarnya adalah beli produknya. Bukan cuma dilihat saja, tapi harus dibeli. Harga produk UMKM juga terjangkau," tegas Haryadi.

Untuk itu dia mengingatkan kepada para pelaku UMKM agar membuat produk yang disenangi pasar, sehingga laku. Jika produk kuliner maka kuncinya pada rasa yang enak dan produk kerajinan kain yang berkualitas. Dia juga mengaku siap diendorse atau disponsori produk UMKM asalkan produknya berkualitas.

"Saya siap jadi artis endorse produk UMKM. Asalkan produknya berkualitas. Kalau kainnya yang berkualitas tidak mudah luntur. Jika kuliner rasanya yang enak," terang Haryadi.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi menegaskan program Gandeng Gendong salah satunya Nglarisi ditujukan untuk peningkatan pendapatan masyarakat. Terutama UMKM dan membangun kerjasama serta memberi kesempatan akses promosi dan pemasaran. Para pelaku UMKM kuliner juga dilatih untuk memproduksi makanan higienis, bersih dan sehat hingga penyajian dan serta pengemasan. Termasuk untuk memenuhi persyaratan agar mempunyai izin usaha rumah tangga.

"Dalam pengelolaan untuk keperluan sajian di Pemkot Yogyakarta, diupayakan pemerataan pembelian, sehingga meskipun kami dorong persaingan, tapi masih dibimbing dan dibina agar peningkatan pendapatannya memadai," papar Heroe.

Pihaknya menyampaikan program itu terus diperkuat dengan pelatihan pengemasan dan sajian serta penilaian. Produk-produk UMKM Yogyakarta juga didorong ikut pameran dan bazar yang difasilitasi



Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti saat melihat dan membeli produk UMKM Yogyakarta dalam kegiatan Pasar Rakyat di Balaikota menjelang Lebaran lalu.

Pemkot Yogyakarta. Sejumlah hotel dan toko jejaring juga berkomitmen kerjasama ikut memasarkan produk-produk UMKM.

Program-program itu menjadi salah satu komitmen pemkot Yogyakarta membantu dan memberdayakan masyarakat memasuki usia 72 tahun yang jatuh 7 Juni lalu. Ke depan, ujar Heroe, Pemkot Yogyakarta juga akan memperkuat dan mengembangkan kebijakan-kebijakan yang lebih memberdayakan masyarakat.

"Harapannya di usia 72 dan usia gandang gendong yang setahun ini bisa berjalan dengan tahapan lanjut dan program aliansi bisnis lainnya, serta mu-

lai membangun kekuatan kampung produktif dalam program dodolan kampung. Artinya kampung jadi kekuatan ekonomi, kekuatan sosial dan kekuatan budaya," ucap Heroe.

Ditambahkan, pada 72 Tahun Pemkot Yogyakarta nanti juga akan meluncurkan program Si Warga dan Gandhes Luwes. Si Warga adalah aplikasi layanan keluhan dan kecamatan, melalui RT dan RW yang sudah dijalankan dalam 2 tahun ini. Sedangkan Gandhes Luwes adalah program untuk membangun karakter ke Jogja-an melalui seni budaya, karakter mental sampai pada karakter fisik visual Kota Yogya.

(Tri)-m



Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi saat melihat produk UMKM kuliner yang tengah dilakukan penilaian.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Pengendalian Pembanguna	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PMPPA			

Yogyakarta, 22 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005